

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Dalam bab III telah diuraikan ciri-ciri ragam bahasa penjual obat, dikte (pilihan kata), dan gaya bahasa penjual obat. Dari uraian yang dipaparkan dalam bab III dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa penjual obat merupakan ragam usaha. Ciri utama yang menunjukkan bahwa ragam bahasa penjual obat merupakan ragam usaha tampak pada karakteristik ragam bahasa penjual obat, pilihan kata, dan gaya bahasa.

(1) Karakteristik ragam bahasa penjual obat meliputi; pemakaian unsur bahasa daerah, pemakaian kosa kata yang berkaitan dengan bidang kesehatan, pemakaian kalimat-kalimat pendek, penggunaan tempo berbicara, dan bentuk kinesik penjual obat.

(a) Pemakaian unsur bahasa daerah

Terdapat pemakaian unsur bahasa Jawa dalam ragam bahasa berjualan obat. Bahasa yang dipakai penjual obat merupakan ragam campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Pilihan penggunaan bahasa ditentukan oleh calon pembeli yang hadir. Apabila yang hadir kaum muda dan tampak terpelajar maka bahasa Indonesia akan lebih dominan dipergunakan. Sebaliknya kalau yang hadir kelihatan kurang terpelajar maka bahasa Jawa akan lebih dominan dipergunakan.



(b) Pemakaian kosa kata yang berkaitan dengan bidang kesehatan

Ragam bahasa yang dipakai penjual obat memuat kata-kata yang terkait dengan bidang kesehatan. Kosa katanya meliputi kata-kata tentang penyakit dan obat. Yang pertama mencakup jenis penyakit dan akibat-akibat yang ditimbulkan, yang kedua mencakup khasiat obat dan cara pemakaian obat. Kesemuanya itu terfokus pada persoalan kehidupan seksual kaum pria.

(c) Pemakaian kalimat-kalimat pendek

Dalam komunikasi lisan terdapat kecenderungan dipakainya kalimat-kalimat pendek yang sebagian elemen sintaktik atau gramatikalnya tidak hadir. Ciri ini menisyaratkan bahwa kalimat-kalimat pendek akan lebih mudah diterima dan diingat oleh para pendengar. Hal ini akan mempermudah pendengar untuk bisa menangkap pesan ujaran-ujaran yang disampaikan.

(d) Tempo berbicara

Semua penjual obat dalam ragam bahasa penjual obat, cara berbicaranya atau dalam mengucapkan setiap bunyi-bunyi ujaran sangat cepat. Hal tersebut dilakukan oleh penjual obat untuk menarik minat pembeli. Penggunaan tempo yang cepat juga dipengaruhi oleh waktu yang diperlukan untuk berjualan.

(e) Bentuk kinesik penjual obat

Penjual obat menggunakan isyarat-isyarat tubuh untuk memperjelas apa yang disampaikan. Bentuk-bentuk kinesik yang digunakan ada dua yaitu isyarat tubuh dengan jari dan isyarat muka. Isyarat tubuh dengan jari yang digunakan oleh penjual obat kebanyakan untuk menggantikan atau menjelaskan hal-hal yang bersifat jorok atau kurang etis. Raut muka penjual obat ceria dan tampak

ramah, hal ini ditunjang dengan senyum berkali-kali, dengan kata lain penjual obat dalam berjualan raut mukanya ceria dan sering tersenyum manis, dan hampir tak pernah tersenyum sinis.

(2) Pilihan kata yang menjadi ciri khas ragam bahasa penjual obat meliputi; kata konotatif dan kata denotatif, kata umum dan kata khusus, kata ganti nama diri, dan kata ganti penunjuk waktu.

(a) Kata denotatif dan kata konotatif

Selain kata yang bermakna denotasi, kata yang bermakna konotasi juga digunakan dalam ragam bahasa penjual obat, tetapi kata denotasi lebih banyak digunakan oleh penjual obat. Kata konotasi yang digunakan oleh penjual obat ialah kata yang berhubungan dengan seks, yang relevan dengan penjual obat, misalnya : ngentup, karambol, peluru, tempur, garapen, dll.

(b) Kata umum dan kata khusus

Kata umum dan kata khusus dalam ragam bahasa penjual obat tidak dapat dipisahkan, keduanya berhubungan erat. Kata umum sebagai penggeneralisasian dan kata khusus sebagai penjelas kata umum, misalnya kata umum 'penyakit' dijelaskan dengan kata khusus darah tinggi, wasir, dll.

(c) Kata ganti nama diri

Kata ganti nama diri yang digunakan oleh penjual obat ialah kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan, misalnya saya, ku'o, saudara, bapak, mas, dik, dan bung.

(d) Kata ganti penunjuk waktu

Kata ganti penunjuk waktu dalam ragam bahasa penjual obat meliputi kata ganti penunjuk waktu sekarang seperti, ini malam, sekarang, kata ganti penunjuk waktu lampau seperti, tadi, kemarin, dan kata ganti penunjuk akan datang, seperti nanti, besok, akan,

(3) Gaya bahasa perulangan, perbandingan, pertentangan, dan pertautan

Tidak semua jenis dalam keempat gaya bahasa tersebut digunakan dalam ragam bahasa penjual obat. Gaya bahasa yang sering dipakai oleh setiap penjual obat ialah gaya bahasa repetisi (perulangan).

(a) Gaya bahasa repetisi

Terdapat tiga macam repetisi yaitu (1) repetisi kata, (2) repetisi frasa, (3) repetisi kalimat. Repetisi kata terjadi pada tiga kategori kata: verba, nomina, dan ajektiva. Repetisi frasa dilihat dari maknanya berhubungan erat dengan manfaat dan cara pemakaian obat. Untuk repetisi kalimat yang paling menonjol adalah pengulangan kalimat imperatif. Kalimat yang diulang-ulang tersebut sebagian besar adalah kalimat tak lengkap dan sebagian lagi tidak gramatikal. Repetisi kata, frasa, dan kalimat menunjukkan betapa pentingnya pesan yang terkandung di dalamnya. Ragam bahasa penjual obat dipengaruhi oleh pendengar (calon pembeli), karena calon pembeli cenderung mengalir, yaitu berganti-ganti, maka penjual obat perlu terus mengulang apa-apa yang telah disampaikan. Hal ini mencerminkan keuletan dan ketidakbosanan penjual obat dalam menarik pembeli.

(b) Gaya bahasa perbandingan

Gaya bahasa perbandingan yang digunakan oleh penjual obat yaitu gaya bahasa perumpamaan, pleonasme, dan antitesis.

Gaya bahasa perumpamaan merupakan gaya bahasa yang bersifat menyatakan sesuatu sama dengan yang lain. Kata yang digunakan untuk membandingkan adalah kata macam, semacam, seperti, ibarat, dan seumpama.

Gaya bahasa pleonasme adalah acuan yang menggunakan kata-kata lebih banyak dari yang diperlukan untuk menyatakan satu gagasan. Gaya bahasa pleonasme menggunakan kata-kata yang berlebihan.

Gaya bahasa antitesis mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan dan gaya ini timbul dari kalimat yang berimbang.

(c) Gaya bahasa pertentangan

Gaya bahasa pertentangan yang digunakan oleh penjual obat adalah gaya bahasa klimak, antiklimak, hiperbola, ironi, dan oksimoron.

Gaya bahasa klimak ialah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

Gaya bahasa antiklimak adalah gaya bahasa yang gagasan-gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting.

Gaya bahasa Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

Gaya bahasa ironi ialah gaya bahasa yang ingin menyatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-kata.

Gaya bahasa oksimoron adalah gaya bahasa yang berusaha menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan.

(d) Gaya bahasa pertautan

Gaya bahasa pertautan yang dipakai oleh penjual obat adalah gaya bahasa erotesis, alusio, elipsis, dan gradasi.

Gaya bahasa erotesis atau pertanyaan retorik adalah semacam pertanyaan yang digunakan dalam berpidato atau menulis yang tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

Gaya bahasa alusio adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mensugestikan kesamaan antara tempat, orang, atau peristiwa.

Gaya bahasa elipsis ialah gaya bahasa yang menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pendengar atau pembaca, sehingga struktur gramatikal atau kalimatnya memenuhi pola yang berlaku.

Gaya bahasa gradasi ialah gaya bahasa yang mengandung suatu rangkaian kata atau istilah yang secara sintaksis bersamaan dan memiliki ciri-ciri semantik, serta adanya kata-kata yang diulang dengan sedikit perubahan.

4.2 Saran

Setelah mengadakan penelitian ini, timbul permasalahan baru. Untuk itu disarankan, peneliti selanjutnya untuk mengkaji bahasa penjual obat yang dilihat dari konteksnya karena bahasa yang digunakan oleh penjual obat tidak bermakna apabila tidak dikaitkan dengan situasi atau konteks pembicaraan.

DAFTAR PUSTAKA